

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KOPI DI KELURAHAN
CIKORO KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

HASNIATI

105710230315



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2019

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KOPI DIKELURAHAN
CIKORO KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA**

**HASNIATI
NIM 105710230315**



*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Sebagai Persyarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi*

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan spesial untuk kedua orang tua saya kakek dan nenek yang saya hormati dan sayangi. Yang tak hentinya memberikan dukungan, materi.

Terima kasih do'a dan support dari kalian saya bukanlah apa-apa tanpa adanya dorongan dari kalian

YOU ARE MY EVERYTHING FAMILY

Dan untuk keluarga, kerabat, sahabat serta teman-temanku terima kasih atas motivasi dan dukungannya pula tak banyak yang bisa saya ucapkan selain rasa syukur kepada Allah yang Maha Esa atas limpahan dan Rahmat-Nya selama ini.

MOTTO HIDUP

“Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan, kau harus menciptakannya”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Usaha Tani Kopi di Kelurahan Cikoro
Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.
Nama Mahasiswa : Hasniati
No. Stambuk / NIM : 105710230315
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 di Ruang Mini
Hall IQ Lt.8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 31 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Muhammad Rusydi, M. Si
NIDN. 0031126074

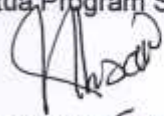

Abd. Salam HB, SE., M. AK. Ca
NIDN. 0921018002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi EP


Ismail Rasjiong, SE., MM
NBM. 983 078


Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM. 710561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Hasniati, NIM : 105710230315, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0005/SK-Y/60201/091004/2019 M, Tanggal 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H

31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Muhammad Rusydi, M.Si (.....)
2. Dr. H. Muh. Ikram Idrus M.Si (.....)
3. Asriati, SE., M.Si (.....)
4. Dr. Hj. Arniati, SE., M.Pd (.....)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasniati
Stambuk : 105710230315
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Dengan Judul : Analisis Pendapatan Usaha Tani Kopi di Kelurahan
Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri,
bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Hasniati

Diketahui Oleh:



Dekan,

Ismail Rosulong, SE., MM
NBM. 903078

Ketua Program Studi EP,

Hj. Naidah, SE, M.Si
NBM. 710561

Kata pengantar



Assalamu Alaikum wr.wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya, Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Kopi di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Nurdin dan Ibu Hasnah yang senangtiasa memberi harapan, moril, semangat serta perhatian kasih sayang dan doa yang tulus tanpa henti. Dan sahabatku tercinta Hikmah, Dewi dan Tuti yang senangtiasa mendukung dan memberi semangat dan Kepada Ibu Nurmidayanti yang membantu mengurus segala hal. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang di akhirat nanti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada

1. Bapak Dr.H Abd Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si, Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Dr. Muhammad Rusydi, M.Si selaku pembimbing I yang senangtiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik
5. Bapak Abd Salam, HB, SE., M.Si. Ak. CA. CSP selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen/Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

8. Rekan-rekan mahasiswa terkhusus teman Kelas EP 015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Andrew yang telah menargetkan harus selesai tahun ini, anda sangat berperang penting.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater kampus biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat, Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar 20 Juni 2019

Hasniati

ABSTRAK

HASNIATI, 105710230315, Tahun 2019, Analisis Pendapatan Usaha Tani Kopi di Kelurahan Cikoro, Kelurahan Cikoro, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan bisnis, jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Bapak H. Muhammad Rusydi, selaku pembimbing I dan Bapak Abd. Salam selaku pembimbing II

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tingkat pendapatan petani kopi, jumlah keuntungan yang diperoleh serta kendala-kendala yang dihadapi para petani kopi di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Populasi penelitian ini adalah semua petani pada tahun 2019 yang berjumlah 357 orang di tiga lingkungan yang ada di kelurahan Cikoro, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Jumlah sampel sebanyak 39 orang yang ditetapkan berdasarkan rumus slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pendapatan petani kopi selaku responden di Kelurahan Cikoro, Kecamatan Tompobulu kabupaten Gowa tahun 2018 bervariasi antara Rp 525.000,- sampai dengan Rp 13.350.000,- dengan keuntungan rata-rata Rp 3.092.174/Ha,- (2) Analisis rasio menunjukkan bahwa usaha tani kopi di kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa menguntungkan.

Kata Kunci : Analisis Pendapatan, Usaha Tani Kopi

ABSTRACT

HASNIATI, 105710230315, Year 2019, Analysis of coffee farming revenues in Cikoro Village, Cikoro Sub-District, Tompobulu Sub-District, Gowa Regency. Essay Faculty of Economics and business, Departement ofo Economic Development at Muhhamadiyah University of Makassar supervised by Mr. H. Muhammad Rusydi, as mentor I and Mr. Abd Salam as the supervisor II.

This study aims to obtain a clear picture of the level of income of coffee farmers, the amount of profits gained and the constraints faced by coffee farmers in Cikoro Sub-District, Tompobulu District, Gowa Regency.

The population of this study was all farmers in 2019 which numbered 357 people in three neighborhoods in the Cikoro sud-district, Tompobulu District, Gowa Regency. The Number of sampers is 39 people which are determined based on slovin formula. Data collection is done by observation, interview, questionnaire and documentation techniques.

The results of this study indicate that (1) The income of coffee farmers as respondents in Cikoro Vallage, Tompobulu Subdistrict, Gowa Regency ini 2018 varies between Rp. 525.000, up to Rp. 13,350,000,- with an average profit of Rp 3,092,174/Ha, (2) Ratio analysis shows that coffee farming in the Cikoro sub-district, Tompobulu Subdistrict, Gowa Regency is profitable.

Keywords: Revenue Analysis, Coffee Farming



DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Tinjauan Empiris	18
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis	23

BAB III. METODE PENELITIAN -----	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	25
D. Populasi dan Sampel	26
E. Metode Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN -----	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Karakteristik Responden	34
C. Karakteristik Usaha Tani	38
D. Deskriptif Biaya	46
E. Analisis Pendapatan	50
F. Analisis R/C Ratio	52
G. Hasil Pembahasan	53
H. Kendala Petani Kopi.....	55
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN -----	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA -----	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tinjauan Empiris.....	21
Tabel 3.2 Penyebaran Populasi Berdasarkan Lingkungan di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu	29
Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia Kelurahan Cikoro, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Tahun 2019	35
Tabel 4.4 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Kelurahan Cikoro Tahun 2019.....	36
Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Cikoro	37
Tabel 4.7 Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur.....	38
Tabel 4.8 Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Di Kelurahan Cikoro.....	39
Tabel 4.9 Distribusi Menurut Luas Lahan Garapan	41
Tabel 4.10 Distribusi Banyaknya Pupuk Urea yang Digunakan Tahun 2018	42
Tabel 4.11 Distribusi Banyaknya Pupuk TSP Yang Digunakan Tahun 2018	43
Tabel 4.12 Distribusi Banyaknya Pupuk KCL Yang Digunakan Tahun 2018	43
Tabel 4.13 Distribusi Banyaknya Pupuk ZA Yang Digunakan	

Tahun 2018	44
Tabel 4.14 Distribusi Banyaknya Pupuk Popro Yang Digunakan	
Tahun 2018	44
Tabel 4.15 Distribusi Banyaknya Pupuk Kandang Yang Digunakan	
Tahun 2018	45
Tabel 4.16 Distribusi Menurut Penggunaan Insektisida,	
Tahun 2018	46
Tabel 4.17 Distribusi Menurut Penggunaan Fungisida	
Tahun 2018	46
Tabel 4.18 Distribusi Menurut Penggunaan Tenaga Kerja	
Upahan Pada Saat Panen di Kelurahan Cikoro.....	47
Tabel 4.19 Distribusi Menurut Penggunaan Tenaga Kerja	
Upahan, Pada saat Mencuci Dan Menjemur Kopi	48
Tabel 4.20 Distribusi Menurut Penggunaan Tenaga Kerja	
Upahan, pada saat Mengupas Biji Kopi.....	49
Tabel 4.21 Distribusi Banyaknya Produksi Kopi Yang Dihasilkan	
Tahun 2018	49
Tabel 4.22 Biaya Awal Selama Produksi KOpi.....	50
Tabel 4.23 Biaya Operasional Usaha Tani.....	51
Tabel 4.23 Jenis Pekerjaan, Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Upah	
Usaha Tani Kopi di Kelurahan Cikoro	52

Tabel 4.24 Jenis dan Nilai Biaya Usaha Tani Kopi	53
Tabel 4.25 Pendapatan Bersih Usaha Tani Kopi	55
Tabel 4.26 Hasil Analisis R/C Ratio pendapatan Petani Kopi	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir.....	25
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi sangat luas, salah satu di antaranya adalah pembangunan di bidang pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Sebagian besar penduduk Indonesia hidup dan masih tergantung dari pertanian dan mewakili golongan terbesar penduduk yang berpenghasilan rendah. Ini berarti bahwa upaya peningkatan sektor pertanian mutlak diperlukan untuk memperbaiki kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia yang tergolong miskin.

Salah satu sub sektor pertanian rakyat Indonesia adalah kopi. Di Sulawesi Selatan pada umumnya dan di Kabupaten Gowa khususnya, kopi mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Di samping karena iklim dan cuaca yang sangat cocok bagi pertumbuhan dan perkembangan kopi, juga potensi sumber daya manusia di daerah ini sangat besar jumlahnya. Hal itu merupakan salah satu penunjang pengembangan pembangunan pertanian khususnya sub sektor pertanian kopi.

Usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kopi bagi para petani merupakan suatu keinginan yang sangat besar karena kopi disamping sebagai sumbangan devisa negara juga merupakan sumber mata pencarian penduduk dan penghasilan para petani.

Menurut Sukirno (2003:192), fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang

dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah *input* dan jumlah produksi disebut dengan *output*. Faktor produksi atau *input* merupakan hal yang mutlak untuk menghasilkan produksi. Dalam produksi ini seorang petani dituntut untuk mampu memkombinasikan beberapa sektor produksi sehingga dapat menghasilkan produksi yang optimal.

Usaha tani kopi, peningkatan hasil produksi dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan cara mengoptimalkan penggunaan faktor produksi untuk kemudian digunakan secara efektif dan efisien. Faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk. Faktor luas lahan dan tenaga kerja merupakan peranan yang penting untuk menunjang keberhasilan produksi kopi. Luas lahan dan bibit merupakan sarana produksi yang sangat penting. Penanaman dan perawatan bibit yang tepat dan efisien akan menghasilkan produksi yang tinggi. Di samping itu, faktor produksi tenaga kerja bersama-sama dengan faktor produksi yang lain, bila dimanfaatkan secara optimal dan efisien akan dapat meningkatkan produksi secara optimal. Setiap penggunaan tenaga kerja yang produktif dan proporsional hampir selalu dapat meningkatkan produksi.

Sebagai gambaran umum bahwa di kabupaten Gowa pada tahun 2017 terdapat areal tanaman kopi seluas 1406 Ha dengan produksi sebanyak 750 ton (BPS kabupaten Gowa dalam angka 2017), jumlah tenaga kerja produktif di daerah ini juga cukup banyak, yakni 950 orang. Secara geografis, letak kabupaten Gowa sangat dekat dengan kota Makassar sehingga dapat menjadi pasar potensial dalam memasarkan produk kopi.

Produksi yang meningkat mutlak memberikan keuntungan bagi petani, sebab dalam proses produksi petani mengeluarkan sejumlah biaya. Di samping itu kondisi harga yang tidak stabil atau fluktuasi harga merupakan salah satu fenomena pasar yang seringkali dihadapi oleh para petani kopi, termasuk di dalamnya petani kopi

Selain dari adanya fluktuasi harga kopi, aktivitas usahatani termasuk didalamnya adalah penggunaan faktor produksi juga dapat mempengaruhi pendapatan usaha tani. Penggunaan produksi seperti penggunaan sumberdaya lahan, modal dan tenaga kerja perlu diperhatikan dalam proses produksi, agar tidak terjadi penggunaan yang berlebihan yang dapat merugikan petani dan menyebabkan produksi tidak optimal. Penggunaan yang berlebihan dari produksi, misalnya penggunaan pestisida dan pupuk yang merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi pada petani, para petani termasuk petani kopi di Kelurahan Cikoro sebagian besar tidak memperhatikan aturan pakai penggunaan yang ditetapkan. Petani menggunakan sesuai pengalaman ataupun sesuai dengan keinginan para petani. Namun petani tidak menyadari bahwa penggunaan yang berlebihan selain dapat merugikan dari sisi finansial juga dapat merugikan kesehatan dan juga menghasilkan produksi yang tidak optimal.

Usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi kopi para petani merupakan suatu keinginan yang sangat besar karena kopi disamping sebagai sumbangan devisa negara juga merupakan sumber mata pencarian penduduk dan penghasilan para petani.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pembudidayaan kopi di kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Khususnya mengenai **ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KOPI DI KELURAHAN CIKORO KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah:

Seberapa besar tingkat pendapatan dan keuntungan bagi petani kopi di kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian serta nilai yang ingin diwujudkan adalah : “Untuk mengetahui tingkat pendapatan dan keuntungan usaha tani kopi yang diperoleh petani kopi di kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa”.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, sebagai bahan rujukan (Dinas Pertanian) di daerah penelitian dalam rangka pengembangan dan peningkatan produksi kopi sebagai salah satu komoditi ekspor.
2. Bagi petani, sebagai bahan masukan bagi petani, khususnya petani kopi dalam mengelola kegiatannya, sehingga mencapai hasil yang lebih.

3. Bagi penulis, untuk menambah cakrawala berfikir dan menumbuh kembangkan kreativitas, sikap kritis dan inovatif dalam memecahkan masalah yang terjadi di tengah masyarakat dihubungkan dengan disiplin ilmu yang telah digeluti di perguruan tinggi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Pendapatan

Salah satu konsep yang penting dalam ilmu ekonomi adalah konsep pendapatan. Dalam hal ini konsep pendapatan biasanya diwujudkan dalam bentuk pendapatan kotor nasional atau Gross National Product (GNP) atau dalam bentuk pendapatan per kapita (incom profit), yang biasanya dijadikan tolak ukur tingkat kesejahteraan akan keberhasilan sebuah perekonomian.

Pendapatan berasal dari kata “dapat”. Pengertian dari pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan definisi secara umum yaitu memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang akan digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak tertentu. Menurut pengertian yang sempit pendapatan meliputi operasional yaitu pendapatan yang timbul atau yang dihasilkan dari aktivitas produksi

Menurut Kusnadi (2013) pendapatan merupakan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui penjualan barang dan jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra prestasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain.

Sedangkan menurut Jhingan (2014) menulis bahwa pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang selama periode tertentu.

Oleh karena itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Pendapat di atas menekankan pendapatan sebagai faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi sehingga dapat diperoleh upah atau gaji dan sebagainya yang merupakan masukan atas kegiatan produksi yang dilakukan.

Hal senada dikemukakan oleh Setiawan (2012), pendapatan penting bagi setiap orang dalam usaha memenuhi kebutuhan sehari-hari. Makin tinggi tingkat pendapatan seseorang makin banyak pula kebutuhan hidup sehari-hari yang dapat terpenuhi. Oleh karena itu, maka setiap negara akan berusaha meningkatkan pendapatan masyarakat karena secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan nasional.

Berdasarkan pengertian pendapatan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak lain merupakan hasil berupa barang, jasa dan uang yang diterima oleh masyarakat dan dicapai melalui pengorbanan sumber-sumber ekonomi, atau balas jasa yang diterima atas penyerahan faktor-faktor produksi dalam satu periode tertentu yang dapat diwujudkan dalam skop nasional, yang lazim disebut pendapatan Nasional (*National Income*), dan ada kalanya juga dinyatakan dalam skop individual yang lazim disebut pendapatan perkapita (*Personal Income*).

Adapun yang dimaksud dengan pendapatan perseorangan adalah semua pendapatan atau penghasilan yang diperoleh seseorang melalui kegiatan ekonomi dalam waktu tertentu.

Adapun *National income* dapat dibedakan dalam:

- a. Pendapatan Nasional (*National Income*), yaitu seluruh pendapatan yang diterima golongan masyarakat pemilik faktor-faktor produksi, yaitu pemilik tanah, tenaga kerja, sewa tanah dan keahlian dalam satu tahun.
- b. Pendapatan perseorangan (*Personal Income*), adalah semua pendapatan atau penghasilan yang diperoleh seseorang dalam kegiatan ekonomi dalam waktu tertentu.

Kedua jenis pendapatan di atas sangat penting, akan tetapi yang selalu mendapat perhatian yang sangat serius terutama para ahli ekonomi adalah *personal income*, sebab walaupun pendapatan nasional tinggi jika harga barang-barang dan jasa tinggi, maka hakikatnya pendapatan yang nyata rendah.

Adapun macam-macam pendapatan perseorangan terdiri atas:

- a. Sewa tanah, ialah pendapatan yang diterima oleh pemilik tanah dalam jangka waktu tertentu.
- b. Upah, sejumlah uang, barang-barang atau jasa yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu atas pemakaian tenaga atau pikiran.
- c. Pendapatan modal, ialah pendapatan perseorangan dari pemilik modal, misalnya orang yang membeli deviden orang yang menyimpan uang di bank akan menerima bunga.

- d. Pendapatan pengusaha, ialah pendapatan yang diterima oleh pengusaha.

2. Pendapatan

Hasil pencarian (usaha) adalah perolehan sesuatu yang didapatkan. Pendapatan adalah barang-barang dan jasa yang mempengaruhi tingkat hidup. Definisi ini memberikan gambaran bahwa pendapatan merupakan sejumlah hasil yang diperoleh atau yang diterima dalam periode tertentu, baik bentuk materi maupun non material yang mempengaruhi kehidupan seseorang.

Pendapatan meliputi sumber-sumber ekonomi yang diterima oleh perusahaan dari transaksi penjualan barang dalam penyerahan jasa kepada pihak lain. Definisi pendapatan adalah uang berbentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba, bersama juga dengan bantuan, tunjangan pengangguran, pensiun, usia lanjut dan lain-lain.

Pendapatan adalah faktor-faktor produksi yang digunakan sebagai balas jasa yang sempurna yang berbentuk sewa, upah dan gaji. Pengertian tersebut menekankan pendapatan sebagai perwujudan balas jasa atau partisipasi dimana tergambar melalui sumbangan dalam bentuk faktor-faktor produksi, yang dalam proses kegiatan mendapatkan tambahan atau balas jasa tertentu yang kemudian dinilai sebagai pendapatan, sedangkan pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara

Pendapatan adalah faktor-faktor produksi yang digunakan sebagai balas jasa yang sempurna yang berbentuk sewa, upah dan gaji.

Pengertian tersebut menekankan pendapatan sebagai perwujudan balas jasa atau partisipasi dimana tergambar melalui sumbangan dalam bentuk faktor-faktor produksi, yang dalam proses kegiatan mendapatkan tambahan atau balas jasa tertentu yang kemudian dinilai sebagai pendapatan, pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Dengan demikian dalam bentuk formulasi pendapatan adalah sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan Pd = Pendapatan Usaha Tani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Melihat berbagai pandangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah semua jenis barang, jasa, dan uang yang diperoleh atau diterima oleh seseorang atau masyarakat yang dicapai melalui pengorbanan sumber-sumber ekonomi, atau balas jasa yang diterima atas penyerahan faktor-faktor produksi dalam suatu periode tertentu dan biasa diukur dalam satuan tahun yang diwujudkan dalam skop Nasional.

3. Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu proses mengubah *input* menjadi *output* sehingga nilai barang tersebut bertambah. Suatu proses produksi dapat

dikatakan tepat jika proses produksi tersebut efisien. Artinya, dengan sejumlah *input* tertentu dapat menghasilkan *output* yang maksimum. Untuk menghasilkan output tertentu digunakan input minimum. Dalam memutuskan barang yang akan di hasilkan, produsen selalu bertindak rasional (Soeratno, 2012:60)

Sedangkan pengertian produksi adalah suatu proses mengubah *input* menjadi *output* sehingga nilai barang tersebut bertambah. *Input* dapat terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi dan *output* adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu produksi.

Definisi di atas terlihat dengan jelas bahwa untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa diperlukan suatu kegiatan yang disebut faktor produksi.

Adapun faktor-faktor produksi yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil produksi yang dapat dicapai petani yaitu sebagai berikut :

a. Lahan

Lahan merupakan faktor produksi inti dalam usaha tani. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani misalnya pemilikan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Akan tetapi, pada usaha tani yang memiliki luas lahan juga sering terjadi ketidakefisienan dalam penggunaan teknologi.

Menurut Hardoyo dan Ernawati (2012), sumber daya lahan memiliki variasi yang cukup besar, tergantung pada faktor lingkungan

seperti topografi, iklim, geologi, tanah, air serta vegetasi yang menutupinya. Berbagai informasi mengenai kemungkinan pemanfaatan lahan serta pembatas dari faktor lingkungan fisik tersebut, sangat penting dalam membicarakan perencanaan dan pola penggunaan lahan. Disamping itu, diperlukan pula informasi faktor sosial, ekonomi masyarakat yang berada dilahan itu sendiri, sebagai pendukung pertimbangan dalam perencanaan dan pola penggunaan lahan. Atas dasar pengertian lahan dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan faktor yang penting dalam sektor pertanian ini. Lahan mempunyai nilai ekonomis yang bisa sangat tinggi, dengan begitu akan menguntungkan pemiliknya. Dalam konteks pertanian, penilaian tanah subur mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada tanah tidak subur.

b. Tanah

Tanah dalam arti umum adalah bagian permukaan bumi yang tidak tertutup air, tetapi tanah dalam arti ekonomi merupakan kekayaan alam yang meliputi di atasnya maupun yang terkandung di dalamnya, misalnya hasil hutan, hasil pertanian, hasil tambang, sedangkan dalam bidang pertanian tanah dimaksudkan sebagai bagian atas kulit bumi yang telah mengalami pelapukan.

Di bidang tanah merupakan faktor produksi yang amat penting sebab tanah merupakan media tempat tumbuhnya tanaman yang diadakan atau dibudidayakan oleh sebab itu, faktor tanah memiliki peranan atau fungsi yang sangat menonjol.

Selain unsur kesuburan yang harus diperhatikan dalam penggunaan tanah sebagai faktor produksi dalam pertanian keadaan dan letak tanah juga perlu diperhatikan karena kedua unsur tersebut juga sangat menentukan dalam usaha peningkatan produksi.

c. Tenaga Kerja

Usaha tani kopi pada dasarnya memerlukan tenaga kerja atau pengelola. Banyaknya tenaga kerja yang cenderung dipengaruhi oleh luasnya area lahan ataupun karena kebutuhan guna pengelolaan usaha kopi yang lebih baik.

Sudarsono (2013) mengemukakan bahwa "tenaga kerja adalah manusia yang dapat digunakan dalam proses produksi tenaga kerja ini meliputi keadaan fisik jasmani, keahlian-keahlian, dan kemampuan untuk berfikir yang dimiliki oleh tenaga kerja".

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan produksi maka tenaga kerja perlu memiliki kondisi fisik jasmani yang stabil. Keahlian serta kemampuan untuk berfikir kreatif. Dalam usaha tani, pada umumnya tenaga kerja berasal dari lingkungan keluarga tanpa dibayar upah, pengertian tersebut di atas seperti dengan yang dikemukakan oleh Mubyarto (2014) bahwa :

Sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga kepada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang".

Pengertian di atas menunjukkan bahwa peranan tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri memegang peranan penting ikut aktif meningkatkan produksi pertanian. Tidaklah berlebihan apabila dikatakan tenaga kerja merupakan unsur yang sangat penting dalam sektor usaha tani kopi, karena hal tersebut merupakan penggerak dari semua sektor produksi.

d. Modal

Usaha tani kopi yang dimasukkan dalam kalkulasi modal adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani kopi mulai dari pengolahan tanah sampai pemanenan hasil. Biaya yang dimaksud adalah pembelian pupuk, bibit, pestisida, alat-alat dan biaya lainnya yang dikeluarkan sesuai usaha tani kopi yang dilakukan.

Suratiyah (2006) menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan jurutani dalam mengelola usaha taninya. Seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia.

e. Skill

Skill atau keahlian merupakan kemampuan untuk melaksanakan perusahaan sehingga dapat berjalan dengan efisien dan menguntungkan. Kata lain skill merupakan suatu kemampuan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk mengorganisasikan faktor produksi yang ada dalam suatu kegiatan produksi guna mendapatkan hasil yang maksimal secara efisien dan efektif.

Keahlian merupakan suatu hal yang sangat penting artinya dalam segala kegiatan baik dalam usaha produksi, pertanian, perdagangan

maupun dalam kegiatan ekonomi lainnya demi optimalisasi pengelolaan suatu usaha yang ditekuni.

4. Konsep Biaya Usaha Tani

Setiap petani kopi yang melakukan kegiatan produksi memerlukan pengorbanan berupa pengorbanan faktor-faktor produksi. Dengan kata lain setiap proses produksi mutlak membutuhkan biaya. Nilai dari faktor produksi itulah disebut biaya atau *cost*.

Daniel (2012) menyatakan bahwa dalam usaha tani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Kadang-kadang juga termasuk biaya untuk iuran pemakaian air dan irigasi, pembayaran zakat, sewa lahan dan lain-lain.

Lebih lanjut di kemukakan oleh Soekartawi (2013) biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

a. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, jadi besarnya biaya tetap ini tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh, contohnya pajak. Biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usaha tani itu besar atau gagal sekalipun. Biaya tetap ini beragam, dan kadang-kadang tergantung dari peneliti apakah mau memberlakukan variabel itu sebagai biaya tetap atau

biaya variabel (tidak tetap). Contoh biaya tetap antara lain : sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi.

b. Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi. Jika menginginkan produksi yang tinggi, maka tenaga kerja perlu ditambah dan sebagainya, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan.

5. Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan (output) dengan mengorbankan (input) yang minimal. Suatu kegiatan telah dikerjakan secara efisien jika pelaksanaan kegiatan telah mencapai sasaran (output) dengan pengorbanan (input) terendah, sehingga efisiensi dapat diartikan sebagai tidak adanya pemborosan (Nicholson 2012)

Suatu penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis kalau faktor produksi yang dipakai menghasilkan produksi yang maksimum. Dikatakan efisien harga kalau nilai dari produk marjinal sama dengan harga faktor produksiyang bersangkutan dan dikatakan efisiensi ekonomi jika usaha tersebut mencapai efisiensi teknis dan sekaligus juga mencapai efisiensi harga. Menurut soekartawati (2013), pengertian dari efisiensi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu efisiensi teknis, efisiensi harga, dan efisiensi ekonomi diantaranya yaitu :

a. Efisiensi Teknis

Efisiensi teknis adalah besaran yang menunjukkan perbandingan antara produksi sebenarnya dengan produksi maksimum. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga hasil yang tinggi dapat dicapai. (daniel, 2012 : 123)

b. Efisiensi Alokatif (efisiensi harga)

Efisiensi harga atau alokatif menunjukkan hubungan biaya produksi dan output. Efisiensi alokatif tercapai jika perusahaan tersebut mampu memaksimalkan keuntungan yaitu menyamakan nilai produk marjinal (NPM) setiap faktor produksi dengan harganya.

c. Efisiensi Ekonomi

Efisiensi Ekonomi terjadi apabila petani meningkatkan hasilnya dengan menekan harga faktor produksi dan menjual hasilnya dengan harga yang tinggi. Dengan kata lain, petani melakukan efisiensi ekonomi sekaligus juga melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga.

Secara matematis, hubungan antara efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomi adalah sebagai berikut :

$$EE = ET \times EH \dots\dots\dots (2.10)$$

Dimana :

EE : Efisiensi Ekonomi

ET : Efisiensi Teknis

EH : Efisiensi Harga.

B. Tinjauan Empiris

Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini peneliti sajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan seperti di lihat pada tabel di bawah ini.

No	NAMA DAN TAHUN	JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL
1.	(Iswadhie Hasan,2006)	Analisis Produksi Kopi di Desa Mbenti Kecamatan Minyambow kabupaten Manokwari	Fungsi Produksi cobb Douglas	Koefisiensi lahan bernilai -0,687 menunjukkan bahwa penambahan luas akan mengurangi produksi, untuk faktor produksi modal bernilai -0,546 yang berarti penambahan modal justru akan mengurangi hasil produksi, tenaga kerja berpengaruh positif dimana penambahan tenaga kerja akan menambah produksi. Skala usaha dan efisiensi produksi kopi tidak efisien secara

				<p>teknis dan ekonomi.</p> <p>Elastisitas pada penggunaan modal menunjukkan <1 yang berarti tidak efisien; faktor tenaga kerja belum efisien sehingga perlu dilakukan penambahan tenaga kerja;</p>
2.	(Ronaldo Esayas Aminson,O. Ersy H.Laoh,2017)	<p>Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Purworejo Timur, kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongodow Timur,</p>	Simple Random Sampling	<p>Berdasarkan hasil penelitian bahwa usahatani kopi di Desa purworejo Timur Kecamatan Modayag dapat Disimpulkan bahwa Nilai R/C untuk usahatani kopi adalah lebih dari 1. Hal ini menunjukkan usaha tani kopi yang ada di Desa purworejo Timur mengalami peningkatan</p>
3.	(Sri Sugiarti,2010)	<p>Analisis Pemasaran Kopi di Kecamatan Bermani Ulu</p>	Metode Survey	<p>Sistem pemasaran Kopi di Kecamatan Bermani Ulu Raya telah bekerja</p>

		Raya Kabupaten Rejang Lebong		kurang detektif, artinya dapat menyalurkan kopi yang dihasilkan dari tingkat petani ke tingkat konsumen dengan lancar tetapi pasar dimana lembaga pemasaran kopi bekerja adalah oligopsoni pada tingkat pedagang besar di daerah konsumsi
4.	(Syofiandi, Hilmanto, dan Herwanti, 2016)	Analisis pendapatan dan Kesejahteraan Petani Agroforestri di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	Analisis Kuantitatif	Pendapatan petani agroforesti di Kelurahan Sumber Agung terdiri dari pendapatan usahatani sebesar (68,67%) dan pendapatan bukan agroforesti sebesar (31,33%). Distribusi pendapatan petani agroforesti di Kelurahan sumber agung cenderung merata antar petani, Dengan nilai gini ratio 0,4

5.	(Rini Purwanti,2007)	Pendapatan Petani Dataran Tinggi Sub Das Malino	Metode Kuantitatif	Padi memberikan kontribusi sebesar 56,4% sementara kebun memberikan kontribusi sebesar 43,6% dari total pendapatan terhadap peningkatan pendapatan petani.
----	----------------------	---	--------------------	--

C. Kerangka Pikir

Di Indonesia tanaman kopi sangat potensial untuk dikembangkan. Di samping karena iklim dan cuaca yang sangat cocok bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman kopi, juga karena ditunjang dengan tersedianya potensi sumber daya manusia.

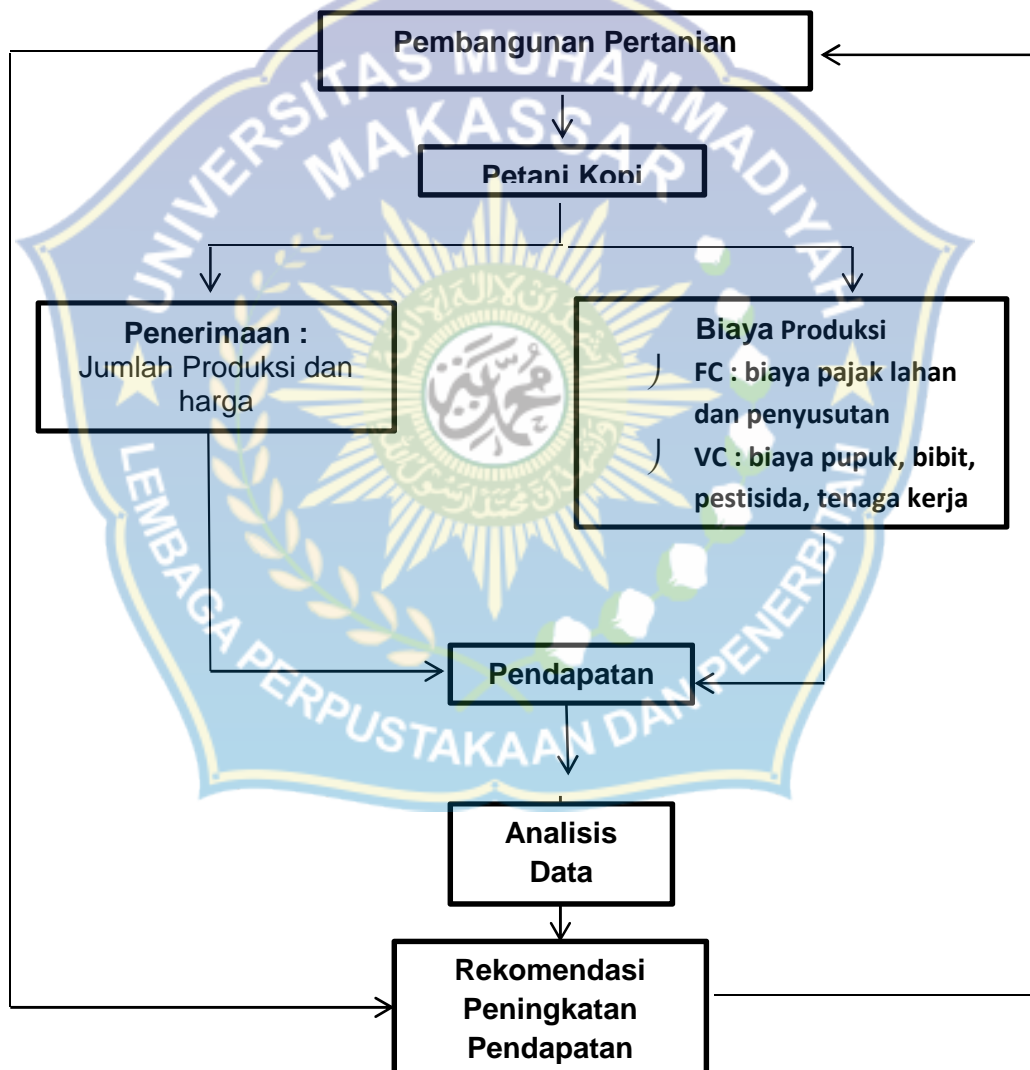
Selain itu produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas yang didukung dengan beberapa faktor-faktor produksi atau input. Misalnya dalam pertanian yaitu penggunaan faktor-faktor produksi seperti lahan, tanah, tenaga kerja serta modal yang digunakan untuk dikombinasikan sebaik mungkin agar penggunaan faktor-faktor produksi dalam jumlah tertentu dapat menghasilkan produktivitas kopi yang tinggi.

Berdasarkan uraian, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah pendapatan petani kopi, dimana masalah yang diteliti oleh peneliti adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diperoleh petani jika menanam kopi.

Adapun alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Analisis pendapatan/ keuntungan
2. Analisis Data

Setelah dilakukan analisis data, maka didapatkanlah besarnya peningkatan pendapatan petani kopi di kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Dan untuk lebih jelasnya, maka dengan ini kami gambarkan kerangka berfikirnya sebagai berikut



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

”Diduga bahwa pendapatan usaha tani kopi cukup besar dan sangat menguntungkan bagi petani kopi di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang disertai dengan angka-angka dan grafik (M. Nasir, 2011:54).

Maka dari itu penelitian ini mengkaji pendapatan usaha tani kopi Dikelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Dengan demikian variabel penelitian ini adalah pendapatan usaha tani kopi, dengan sub variabel meliputi penerimaan, produksi dan biaya. Dimana biaya terdiri dari biaya tetap (biaya pajak lahan dan penyusutan) dan biaya variabel (biaya pupuk, bibit, pestisida, tenaga kerja)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gowa Kecamatan Tompobulu, Provinsi Sulawesi Selatan dengan waktu penelitian selama Dua bulan, Mei sampai Juni 2019. Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pertimbangan lokasi yang dipilih dari beberapa kecamatan dengan jumlah petani kopi yang cukup banyak. Selain dari itu, penelitian ini didasarkan pada

pertimbangan untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan, serta waktu, biaya dan tenaga dapat dihemat seefisien mungkin

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memperjelas arah dan ruang lingkup variabel penelitian, maka perlu batasan operasional masing-masing variabel yang akan diteliti.

1. Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produk yang diperoleh dengan harga jual (menurut harga yang berlaku) pada usaha tani kopi yang diukur dengan rupiah, dalam satu musim panen terakhir (tahun 2018)
2. Biaya adalah total pengeluaran atau ongkos yang dikorbankan oleh petani kopi, baik biaya tetap maupun tidak tetap yang diukur dengan satuan rupiah (Rp), dalam satu musim panen terakhir tahun (2018)
Yang mencakup :
 - a). Biaya tetap, yaitu biaya yang jumlahnya tidak tergantung pada jumlah hasil produksi yakni biaya peralatan panen, mesim produksi, sewa tanah atau pajak.
 - b). Biaya tidak tetap (biaya variabel), yaitu biaya yang jumlahnya tergantung pada jumlah hasil produksi upah tenaga kerja, pupuk.
3. Pendapatan usaha tani kopi adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari usaha tani kopi, yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya produksi yang diukur dengan rupiah, dalam satu musim panen terakhir (2018)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada dasarnya populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, sebagaimana yang dinyatakan oleh sudjana (2015) bahwa “totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti yang memiliki karakteristik tertentu yang merupakan hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif.

Jadi, yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah petani kopi yang sudah berproduksi yang jumlahnya 357 orang yang menyebar di tiga lingkungan di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2. Penyebaran Populasi berdasarkan Lingkungan di Kelurahan Cikoro.

No.	Nama Lingkungan	Jumlah Populasi	Presentase(%)
1	Cikoro	101	28.29
2	Lembang Bu'ne	135	36.69
3	Parangkeke	123	33.89
Jumlah		357	100

Sumber : Kantor Kelurahan Cikoro 2019

2. Sampel

Sampel sendiri adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan,2012)

Sesuai dengan lokasi penelitian adalah Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang terdiri dari 3 lingkungan yaitu : Kelurahan Cikoro, lembang Bu'ne, Parangkeke. Berdasarkan jumlah populasi dari tiga wilayah Kelurahan Cikoro sebanyak 357 petani kopi. Menurut Setiawan (2007), dalam menentukan sampel jumlah dapat diperoleh dengan caramenggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^R}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Toleransi terjadinya galat; taraf signifikansi

Berdasarkan rumus tersebut ditetapkan jumlah sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{357}{1 + 357 (0,15^2)} \\ &= 357 : 9,03 = 39 \end{aligned}$$

Maka dalam penelitian ini dilakukan penarikan sampel secara *proporsional cluster sampling* dengan mengambil sampel sebanyak 15% masing-masing kelompok (lingkungan), dengan cara diperoleh sampel

sebanyak 39 orang dan mengambil responden sebanyak 13 orang di setiap kelompok lingkungan yang berada di wilayah kelurahan Cikoro .

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti yakni mengamati kegiatan dan hasil kegiatan (aktiviti) oleh petani kopi untuk mendapatkan data yang akurat sehingga memperoleh gambaran yang jelas dan memberikan petunjuk-petunjuk untuk memecahkan masalah yang diteliti
2. Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab langsung kepada petani kopi untuk mendapatkan data tentang petani, biaya dan pendapatan yang dijadikan penelitian.
3. Angket instrumen ini dipergunakan untuk mendapatkan keterangan dari obyek penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang tertutup dan langsung pengisian angket ini dilakukan secara door to door yang dipandu langsung oleh peneliti. angket ini secara langsung berfungsi sebagai pedoman wawancara untuk memperoleh data penelitian, terutama yang berkaitan langsung dengan penerimaan, biaya dan pendapatan petani.
4. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder dari bukti-bukti dokumen yang sah dan akurat. Dalam hal ini data tentang keadaan geografis Kelurahan Cikoro, data mengenai jumlah penduduknya, maupun data-data lain untuk membantu kelancaran proses penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Seleksi Data, yaitu untuk memisahkan data yang dapat diolah dan data yang tidak diolah.
2. Pengelompokan jenis data
3. Menyusun pengelompokan hasil penelitian tersebut kedalam tabel kosong yang telah disediakan.

Selanjutnya dilakukan analisis data dengan teknik analisis sebagai berikut :

- a) Untuk menjawab permasalahan pertama, digunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan, presentase, rata-rata, dan tabulasi data.
- b) Untuk menjawab permasalahan kedua digunakan teknik analisis
 - 1) Analisis pendapatan usaha tani, dalam Soekartawi (2013), dengan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - T$$

$$TR = Y. Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usaha Tani

TR = Total Ravenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

Y = produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

PY = Price (harga Y)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya tidak tetap)

- 2) Analisis R/C adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio, dalam Soekartawi (1995), dengan rumus sebagai berikut :

$$a = R / C$$

$$R = Py \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = (Py \cdot Y) / (FC + VC)$$

Keterangan :

R = Revenue (penerimaan)

C = Cost (biaya)

Py = Harga output

Y = Output

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

VC = Variabel Cost (biaya variabel)

Dengan kriteria, jika : $R/C > 1$ maka menguntungkan

$R/C < 1$ maka mengalami kerugian

$R/C = 1$ maka menjadi pulang

pokok (break event).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Kelurahan Cikoro merupakan salah satu Kelurahan dari delapan Desa dan Kelurahan di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan (SulSel). Kelurahan ini beribukota di Cikoro jarak dari Malakaji ibukota Kecamatan sejauh lima km.

Kelurahan Cikoro memiliki luas wilayah 17,33 km persegi merupakan wilayah terluas ke empat di Kecamatan Tompobulu, luas ini setara 13,08 persen luas wilayah Kecamatan. Terbagi dalam empat lingkungan, 12 Rukun Warga (RW) dan 24 Rukun Tetangga (RT)

Kelurahan Cikoro sebagian besar wilayahnya berada pada lereng, dengan batas-batas wilayah sebagai Berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sinjai
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Malakaji
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rappolemba
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto

Secara morfologi daerah ini lebih dari 90% terdiri dari media berbukit sampai bergunung dengan ketinggian 1000,50 meter dari atas permukaan laut. Dengan curah hujan sedang yaitu rata-rata 2.500 sampai 3.000 mm setiap tahunnya, dengan suhu udara rata-rata berada pada 10^c sampai 15^c

2. Keadaan Demografi

Berdasarkan data yang diperoleh pada kantor Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Pada tahun 2017 tercatat jumlah penduduk sebanyak 3.932 jiwa/orang, yang terdiri atas 2.004 jiwa laki-laki, dan perempuan sebanyak 1.928 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 821 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan penduduk Desa Cikoro berdasarkan tingkat usia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Komposisi penduduk berdasarkan Tingkat Usia Kelurahan Cikoro, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa tahun 2019

No	Kelompok Usia	Jenis Kelamin		Jumlah	Presentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	< 4 Tahun	148	162	310	7.9
2	5-9 Tahun	235	268	503	12.8
3	10-14 Tahun	346	233	579	14.7
4	15- 24 Tahun	422	445	867	22.1
5	25 - 49 Tahun	536	545	1081	27.4
6	50 - 54 Tahun	178	143	321	8.2
7	55 ke atas	139	132	271	6.9
Jumlah		2004	1928	3932	100

Sumber : Kantor Kelurahan Cikoro Tahun 2019

Dengan demikian tampak bahwa jumlah jenis kelamin laki-laki lebih besar bila dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan, dengan selisih sebesar 76 orang.

Apabila dilihat dari penduduk berdasarkan usia, maka penduduk di Kelurahan tersebut lebih didominasi oleh penduduk yang berusia muda dan hanya sebagian kecil yang berusia lanjut.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu sumber potensial suatu daerah karena memberikan kontribusi bagi pembangunan Daerah. Dimana sasarannya adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Untuk mengetahui penduduk berdasarkan mata pencahariannya di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 4.4. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, Tahun 2019

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani	872	80.8
2	Pedagang	112	10.4
3	Peternak	13	1.2
4	Pegawai	42	3.9
5	Sopir	23	2.1
6	Wiraswasta	17	1.6
Jumlah		1079	100

Sumber : Kantor Kelurahan Cikoro, 2019

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat hidup dari mata pencaharian sebagai petani, yaitu sebanyak 872 orang atau 80.8%, pedagang 112 atau 10.4%, peternak 13 orang atau 1,2%, Pegawai 42 orang atau 3.9% , sopir 23 orang atau 2.1% dan 17 Orang Wiraswasta atau 1,6%. Profesi petani di daerah ternyata sangat besar dibandingkan dengan mata pencaharian lainnya. Seperti pedagang, peternak, pegawai, sopir dan wiraswasta.

B. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa ciri-ciri atau karakteristik responden menurut tingkat pendidikan, tingkat umur, jumlah tanggungan, dan pengalaman usaha tani.

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator keadaan sosial ekonomi suatu masyarakat, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima inovasi atau pembaharuan yang terjadi pada masyarakat. Dibidang pertanian pendidikan sangat mempengaruhi keberhasilan petani dalam meningkatkan produksinya dalam menyerap teknologi yang baru.

Tabel 4.5. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

No.	Pendidikan Terakhir	Banyaknya	Presentase(%)
1	Tidak pernah sekolah	1	2.5
2	Tidak Tamat SD	12	30.7
3	Tamat SD	11	28.2
4	Tidak Tamat SMP	3	7.7
5	Tamat SMP	3	7.7
6	Tamat SMA/SMK	2	5.1
7	Tidak Tamat SMA/SMk	2	5.1
8	Sarjana Muda/Diploma	2	5.1
9	Sarjana (S1)	3	7,6
Jumlah		39	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani kopi di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa sudah cukup memadai dan dapat disimpulkan bahwa dari 39 orang responden, terdapat 6 orang atau 15,4% responden yang sudah mengenyam pendidikan tingkat SMP dan yang pernah sekolah SD sebanyak 23 orang atau 59% responden, dan tingkat SMA/SMK 4 orang atau 10,2% responden, sedangkan yang sampai sarjana 5 orang atau 12,7% responden dan hanya 1 orang atau 2,5% yang tidak pernah sekolah. Hal ini berarti bahwa petani kopi dikategorikan telah pandai membaca dan menulis sehingga mempermudah meningkatkan pendapatan petani.

2. Tingkat Umur Responden

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas petani yang berada pada umur produktif mempunyai kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya peningkatan produksi.

Tabel 4.6. Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur

No.	Kelompok Menurut Umur	Banyaknya	Presentase%
1.	20 – 29	6	15.4
2.	30 – 39	8	20.5
3.	40 – 49	11	28.2
4.	50 – 59	9	23.1
5.	60 tahun ke atas	5	12.8
Jumlah		39	100

Sumber : Hasil Penelitian,2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa petani kopi yang berumur antara 20 – 29 tahun sebanyak 6 orang atau 15,4%, 30 – 39 tahun sebanyak 8 orang atau 20,5%, 40 – 49 tahun sebanyak 11 orang atau 28,2%, 50 – 59 tahun sebanyak 9 orang atau 23,1, dan 60 tahun ke atas sebanyak 5 orang atau 12.8%.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dalam analisis sosial ekonomi petani perlu diketahui beberapa jumlah tanggungan keluarga petani kopi karena setiap pendapatan usaha tani kopi digunakan oleh semua anggota keluarga yang merupakan sumber penghasilan petani. Adapun distribusi responden menurut jumlah tanggungan keluarga di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 4.7. Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Cikoro, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Tahun 2019.

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah Petani	Presentase%
1.	1 – 2	15	38.5
2.	3 – 4	16	41
3.	5 – 6	6	15.4
4.	8 orang ke atas	2	5.1
Jumlah		39	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua petani kopi memiliki tanggungan keluarga rata-rata 4 orang ini dilihat dalam tabel bahwa 38,5% responden yang memiliki tanggungan 1 – 2 orang, 41%

responden yang memiliki tanggungan 3 – 4 orang, 15.4% responden yang memiliki 5 – 6 orang dan 5,1% yang memiliki tanggungan 8 orang ke atas.

4. Pengalaman Usaha Tani

Pengalaman usaha tani juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan produksi dalam pertanian. Yang mempunyai pengalaman kerja lebih lama akan lebih memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi di bandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Namun itu bukan suatu kemutlakan bahwa petani yang berpengalaman akan lebih baik berhasil dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman karena terdapat faktor lain di dalam melakukan suatu kegiatan produksi dalam bidang pertanian.

Tabel 4.8. Distribusi Responden Menurut Pengalaman Usaha Tani

No.	Pengalaman Usaha Tani	Jumlah Petani	Presentase%
1.	1 – 5	5	12.8
2.	6 – 10	10	25.6
3.	11 – 15	8	20.5
4.	16 – 20	16	41.1
Jumlah		39	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sekitar 38,4% atau 15 orang responden mempunyai pengalaman usaha tani 1 – 10 tahun sedangkan, sisanya sekitar 61,6% atau 24 orang responden yang sudah berpengalaman 11 – 20 tahun.

C. Karakteristik Usaha Tani

Pada bagian ini akan dijelaskan karakteristik usaha tani kopi, seperti : luas lahan garapan, pemakaian pupuk, hama dan penyakit, tenaga kerja, hasil produksi kopi variabel-variabel tersebut akan diuraikan di bawah ini.

1. Luas Lahan Garapan

Kegiatan petani kopi di Kelurahan Cikoro, dilakukan pada lahan yang luas bervariasi, dari yang berlahan sempit 0,5 Ha sampai pada lahan yang luasnya mencapai 3 Ha.

Distribusi responden menurut luas lahan garapan disajikan pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 4.9. Distribusi Menurut Luas Lahan Garapan

No.	Luas Lahan Garapan	Jumlah	Presentase%
1.	Kurang dari 1 Ha	6	15.4
2.	1 – 3	33	84.6
Jumlah		39	100

Sumber : Hasil Penelitian, Tahun 2019

Dari tabel 4.9. di atas di ketahui bahwa sekitar 15,4% atau 6 orang responden memiliki luas lahan garapan kurang dari satu hektar, selebihnya 84,6% atau 33 orang responden yang memiliki luas lahan antara 1 – 3 Ha.

2. Pemakaian Pupuk

Karena kopi termasuk tanaman hutan, maka tanaman tersebut menuntut tanah yang subur, kaya akan humus serta menghendaki kondisi

tanah yang baik untuk mencukupi kebutuhan zat organik tanaman petani menggunakan pupuk kandang, sedangkan untuk mencukupi kebutuhan zat anorganik untuk tanaman kopi. Pada umumnya petani kopi menggunakan lima macam pupuk yaitu Urea, KCL, TSP, ZA dan Popro.

Pupuk yang dipakai oleh responden jumlahnya bervariasi tergantung dari luas lahan, Pengalaman maupun kemampuan ekonomi petani. Distribusi banyaknya (Kg) urea yang digunakan responden disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.10. Distribusi Banyaknya Urea Yang Digunakan Tahun 2018.

No.	Jumlah Pupuk Urea per Ha yang di pakai	Jumlah	Presentase%
1.	Dibawah 100	9	23.1
2.	100 – 400	22	56.4
3.	Diatas 400	8	20.5
Jumlah		39	100

Sumber, Hasil olahdata, tahun 2019

Berdasarkan data tabel 10 di atas, menunjukkan dari 39 responden petani kopi terdapat 9 orang responden atau 23,1% yang menggunakan pupuk urea dibawah 100 kg, kemudian sekitar 22 orang responden atau 56,4% yang menggunakan pupuk urea antara 100 – 400 kg, dan lebihnya 8 Orang responden atau 20,5% yang menggunakan pupuk urea di atas 400 kg.

Jenis pupuk yang kedua yang digunakan petani alah TSP. Distribusi jumlah TSP yang diberikan responden disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Distribusi Banyaknya TSP Yang Digunakan, Tahun 2018.

No.	Jumlah Pupuk TSP Per Hasil Yang Digunakan	Jumlah	Presentase%
1.	Tidak Menggunakan	25	64.1
2.	25 – 150	12	30.8
3	151 – 276	2	5.1
Jumlah		39	100

Sumber : Hasil olah data, tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan 39 responden ada 25 orang responden atau 64,1% yang tidak menggunakan pupuk TSP, 12 orang responden atau 30,8% yang menggunakan pupuk sejumlah 25 – 150 kg, kemudian 2 orang responden atau 5,1% yang menggunakan pupuk sejumlah 151 – 276. Pupuk anorganik yang ketiga dipakai petani kopi adalah KCL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12. Distribusi Banyaknya Pupuk KCL, Tahun 2018.

No.	Jumlah Pupuk KCL Per Hasil Yang Digunakan	Jumlah	Presentase%
1.	Tidak menggunakan	25	64.1
2.	25 – 150	12	30.8
3.	151 – 250	2	5.1
Jumlah		39	100

Sumber : Hasil olahdata, Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan dari 39 responden 64,1% petani yang tidak menggunakan pupuk KCL, 30,8% petani yang menggunakan pupuk sejumlah 25kg – 150 kg, kemudian 5,1% petani yang menggunakan pupuk sejumlah 151kg – 250kg. Pupuk berikutnya yang dipakai petani kopi adalah ZA untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13. Distribusi Banyaknya pupuk ZA Tahun 2018.

No.	Jumlah Pupuk ZA yang digunakan per Ha	Banyaknya	Presentase%
1.	Tidak menggunakan	23	59
2.	50 – 390	14	35.9
3.	301 – 400	2	5.1
Jumlah		39	100

Sumber : Hasil olahdata, tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 39 responden ada 59% yang tidak menggunakan pupuk ZA, dan 35,9% responden yang menggunakan sejumlah 50 – 390 Kg, dan 5,1% responden yang menggunakan pupuk sejumlah 301 – 400 Kg. Selanjutnya pupuk yang digunakan oleh petani kopi adalah pupuk popro untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14. Distribusi Banyaknya Pupuk Popro Tahun 2018.

No.	Jumlah Pupuk Popro yang digunakan per Ha	Banyaknya	Presentase%
1.	Yang tidak menggunakan	33	84.6
2.	5 – 50	4	10.3
3.	51 – 70	2	5.1
Jumlah		39	100

Sumber : Hasil olahdata, tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 39 responden ada 84,6% yang tidak menggunakan pupuk popro, dan 10,3% yang menggunakan pupuk antara 5 Kg – 50 Kg, dan yang menggunakan pupuk popro dengan jumlah 51 – 70 Kg hanya 5,1%. Sedangkan pupuk

organik yang digunakan hanya satu macam yaitu pupuk kandang. Berikut distribusi banyaknya pupuk kandang yang digunakan oleh petani.

Tabel 4.15. Distribusi Banyaknya Pupuk Kandang Tahun 2018.

No.	Jumlah Pupuk Kandang yang digunakan per Ha	Banyaknya	Presentase%
1.	Yang tidak menggunakan	31	79.5
2.	1000 – 3000	7	18
3.	3001 – 5000	1	2.5
Jumlah		39	100

Sumber : Hasil olahdata, tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 39 responden ada 79,5% yang tidak menggunakan pupuk kandang, dan ada 18% yang menggunakan pupuk dengan jumlah 1000 – 3000 Kg, sedangkan ada 2,5% responden yang menggunakan pupuk kandang dengan jumlah 3001 – 5000 Kg.

3. Hama dan Penyakit

Penyakit adalah kerusakan-kerusakan pada tanaman yang disebabkan oleh beberapa macam cendowan, bakteri, dan virus. Kerusakan pada tanaman akibat penyakit dan bisa mendatangkan kerugian besar jika tidak di antisipasi. Selain kerusakan tanaman yang disebabkan oleh penyakit, hama juga merupakan salah satu faktor penyebab rusaknya tanaman. Hama adalah kerusakan tanaman yang disebabkan oleh binatang-binatang besar maupun kecil yang bersifat mikroskopis. Untuk mengatasi gangguan inin digunakan fungisida untuk gangguan berupa penyakit dan untuk gangguan berupa hama digunakan insektisida.

Tabel 4.16. Distribusi Menurut Penggunaan Insektisida, Tahun 2018.

No.	Pengguna Insektisida	Banyaknya	Presentase%
1.	Yang menggunakan	31	79.5
2.	Tidak menggunakan	8	20.5
Jumlah		39	100

Sumber : Hasil olahdata, 2019

Dari tabel diatas terdapat sekitar 79,5% responden yang menggunakan insektisida dan ada 20,5% yang tidak menggunakan insektisida.

Tabel 4.17. Distribusi Menurut Penggunaan Fungisida, Tahun 2018.

No.	Pengguna Fungisida	Banyaknya	Presentase%
1.	Yang menggunakan	24	61.5
2.	Tidak menggunakan	15	38.5
Jumlah		39	100

Sumber : Hasil olahdata, tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa sekitar 61,5% responden yang menggunakan fungisida sedangkan yang tidak menggunakan sebanyak 38,5%

4. Tenaga Kerja

Selain pupuk, input yang harus diperhatikan adalah jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produksi. Tenaga kerja berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga (tenaga kerja upahan). Tenaga kerja pada usaha tani kopi rata-rata dibutuhkan pada saat panen dan pasca

panen khususnya tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Dan setiap kali turun kerja antara 1 – 2 hari. Setiap tenaga kerja menggunakan waktu rata-rata satu hari (mengupas, mencuci dan menjemur) dengan upah yang bervariasi antara Rp.40.000 – Rp 50.000/hari kerja. Sedangkan saat panen, tenaga kerja yang dipekerjakan sekitar 2 – 10 orang dimana mereka bekerja sampai satu hari penuh. Dan pada saat panen waktu yang digunakan 1 – 7 hari dengan upah yang bervariasi antara Rp.30.000 – Rp 40.000/hari kerja..untuk memperoleh gambaran tenaga kerja. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18. Distribusi Menurut Penggunaan Tenaga Kerja Upahan Pada Saat Panen, di Kelurahan Cikoro, tahun 2018

No.	Pengguna Tenaga Kerja Upahan	Jumlah Petani	Presentase%
1.	Yang menggunakan	24	61.5
2.	Tidak menggunakan	15	38.5
Jumlah		39	100

Sumber : Hasil olahdata Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 39 responden ternyata terdapat 61,5% yang menggunakan tenaga kerja upahan dan 38,5% responden yang tidak menggunakan tenaga kerja upahan.

Tabel 4.19. Distribusi Menurut Penggunaan Tenaga Kerja Upahan Pada Saat Mencuci dan Menjemur Kopi di Kelurahan Cikoro, Tahun 2018

No.	Pengguna Tenaga Kerja Upahan	Jumlah Petani	Presentase%
1.	Yang menggunakan	19	48.7
2.	Tidak menggunakan	20	51.3
Jumlah		39	100

Sumber : hasil olahdata Tahun 2019

Data tabel diatas menunjukkan bahwa 48,7% yang menggunakan tenaga kerja upahan, sedangkan sisanya 51.3% yang tidak menggunakan tenaga kerja upahan pada saat melakukan pencucian dan penjemuran kopi.

Tabel 4.20. Distribusi Menurut Penggunaan Tenaga Kerja Upahan, Pada saat Mengupas Biji Kopi Di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, Tahun 2018

No.	Pengguna Tenaga Kerja Upahan	Jumlah Petani	Presentase%
1.	Yang menggunakan	34	87.2
2	Tidak Menggunakan	5	12.2
Jumlah		39	100

Sumber : Hasil olahdata, Tahun 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 87,2% menggunakan tenaga kerja upahan, sedangkan sisanya yaitu 12,2% responden yang tidak menggunakan tenaga kerja upahan pada saat melakukan pengupasan biji kopi.

5. Hasil Produksi Kopi

Produksi kopi yang dihasilkan pada saat satu kali musim panen oleh setiap petani bervariasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa perbedaan dalam luas lahan, jumlah pohon yang ditanam, kondisi tanaman, perbedaan jumlah pemakaian sarana produksi seperti obat-obatan dan lain sebagainya. Distribusi responden menurut jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani kopi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.21. Distribusi Banyaknya Produksi Kopi yang Dihasilkan Responden, 2018

No.	Hasil Produksi (Kg)	Jumlah Petani	Presentase%
1.	Dibawah 500	4	10.3
2.	500 – 5000	31	79.4
3.	Diatas 5000	4	10.3
Jumlah		39	100

Sumber : Hasil olahdata, Tahun 2019

Dari tabel diatas bahwa, terdapat 10,3% responden yang memperoleh hasil produksi kurang dari 500 Kg, dan responden yang memperoleh produksi antara 500 Kg – 5000 Kg sebesar 79,4%, sedangkan terdapat 10,3% yang diatas 5000 Kg \

D. Deskriptif Biaya

Analisis biaya berikut adalah analisis biaya-biaya yang dikorbankan selama tanaman kopi berproduksi, dengan asumsi biaya investasi awal dan pemeliharaan sebelum berproduksi. Analisis biaya usaha tani kopi meliputi variabel biaya yang digunakan untuk menghasilkan produksi kopi. Biaya variabel meliputi biaya yang

dikeluarkan oleh petani kopi selama berlangsungnya proses produksi dan berpengaruh terhadap volume produksi. Sedangkan biaya tetap merupakan biaya yang sifatnya tetap dikeluarkan oleh kopi walaupun proses produksi tidak berlangsung dan besarnya tidak berpengaruh terhadap volume produksi

Biaya variabel pada usaha tani kopi meliputi pembelian berbagai jenis sarana produksi seperti pupuk dan obat-obatan, serta biaya untuk upah tenaga kerja luar keluarga. Sedangkan biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat, pajak lahan usaha tani dan biaya upah tenaga kerja dalam keluarga.

Biaya variabel dan Tetap terdiri dari 3 bagian yaitu biaya awal, biaya operasional usaha tani, dan biaya panen.

a. Biaya Awal

Adapun biaya tetap yang dikeluarkan pada produksi kopi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.22 Biaya awal Selama Produksi Kopi

Jenis Biaya	Jumlah Biaya	
- Penggunaan Alat	Rp	4.217.000
- Pajak Lahan	Rp	1.855.000
Jumlah	Rp	6.072.000

Berdasarkan tabel diatas bahwa biaya Awal sebesar Rp. 6.072.000,-.

b. Biaya Operasional Usaha Tani

Adapun biaya operasional usaha tani dijelaskan pada tabel berikut

Tabel 4.23 Biaya Operasional Usaha Tani

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	
1	- pupuk Urea	Rp	12.298.000
2	- pupuk TSP	Rp	3.125.000
3	- Pupuk KCI	Rp	3.225.000
4	- Pupuk ZA	Rp	5.212.500
5	- Pupuk Popro	Rp	449.400
6	- Pupuk Kandang	Rp	3.620.000
7	- Insektisida	Rp	2.240.000
8	- Fungisida	Rp	780.000
Jumlah		Rp	30.949.900

Sumber : Hasil Olahdata Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya operasional usaha tani kopi sebesar Rp. 30.949.900,-

c. Biaya Panen

Adapun biaya yang dikeluarkan selama panen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.24. Jenis Pekerjaan, Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Upah Usaha Tani Kopi di Kelurahan Cikoro, Tahun 2018

No.	Jenis pekerjaan	Tenaga Kerja			
		Keluarga		Luar Keluarga	
		Jumlah tenaga kerja	Upah (Rp)	Jumlah tenaga kerja	Upah (Rp)
1.	Panen	108	Rp5.840.000	125	Rp6.887.000

2.	Mengupas	-	Rp775.000	-	Rp5.330.000
3.	mencuci dan menjemur	92	Rp5.955.000	53	Rp4.845.000
Jumlah		200	Rp12.570.000	178	Rp17.062.000

Sumber : Hasil olahdata, Tahun 2019 (Lampiran)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah tenaga kerja yang menggunakan biaya paling besar terdapat pada tenaga kerja luar keluarga yaitu sebesar Rp. 14.100.000 dan upah tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 10.500.000,-. Adapun total biaya yang dikeluarkan selama produksi kopi dapat dirincikan pada tabel berikut:

Tabel 4.25. Jenis dan Nilai Biaya Usaha Tani Kopi di Kelurahan Cikoro

No.	Jenis Biaya	Nilai Biaya (Rp)
1.	Biaya Variabel	
	- pupuk Urea	Rp 12.298.000
	- pupuk TSP	Rp 3.125.000
	- Pupuk KCl	Rp 3.225.000
	- Pupuk ZA	Rp 5.212.500
	- Pupuk Popro	Rp 449.400
	- Pupuk Kandang	Rp 3.620.000
	- Insektisida	Rp 2.240.000
	- Fungisida	Rp 780.000
	- Tenaga Kerja Upahan	Rp 17.062.000
	Sub Total	Rp 48.011.900
2	Biaya Tetap	
	- Penggunaan Alat	Rp 4.217.000
	- Pajak Lahan	Rp 1.855.000

	- Tenaga Kerja Dalam Keluarga	Rp	<u>12.570.000</u>
	Sub Total	Rp	18.642.000
3	TC (1+2)	Rp	66.653.900

Sumber : Hasil Olahdata, Tahun 2019 (lampiran)

Dari tabel di atas diketahui bahwa total biaya variabel sebesar

Rp. 48.011.900, sedangkan biaya tetap sebesar Rp. 18.642.000. sehingga keseluruhan biaya (TC) dapat diperoleh dari total biaya variabel ditambah total biaya tetap yaitu $Rp. 48.011.900 + Rp. 18.642.000 = Rp. 66.653.900$, jadi keseluruhan biaya total yang dikeluarkan oleh petani kopi di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada tahun 2018 sebesar Rp. 66.653.900,-.

E. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan petani kopi dapat dianalisis dengan mengalihkan jumlah produksi kopi per hektar yang dihasilkan oleh 39 orang petani kopi dengan luas lahan 58 Ha yang dihasilkan responden dikalikan dengan harga kopi perliter yang diperoleh petani kopi di kelurahan Cikoro kecamatan Tompobulu kabupaten Gowa sebagai berikut.

Jumlah rata-rata liter kopi perhektar yang dihasilkan adalah 1.060,345. kemudian, kemudian dikalikan dengan harga jual kopi pada saat panen, yaitu $Rp 4.000 \text{ perliter} = Rp 4.241.379$, sedangkan secara keseluruhan pendapatan kotor petani kopi di kelurahan Cikoro Kabupaten Gowa $4.241.379 \times 58 = Rp 246.000.000,-$

Pendapatan usaha tani kopi meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi kopi keseluruhan sebelum dikurangi dengan biaya produksi keseluruhan. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis pendapatan usaha tani kopi dapat dilihat pada tabel berikut.

Mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani dari usaha tani kopi yang dikelolanya perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan yang dihitung berdasarkan besarnya penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan.

Tabel 4.26. Pendapatan Bersih Usaha Tani Kopi Petani Kopi di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan Total (TR)	Rp 246.000.000
2.	Biaya Total (TC)	Rp 66.653.900
3.	$Pd = TR - TC$	Rp 179.346.100

Sumber : Hasil Olahdata, Tahun 2019

Tabel di atas menunjukkan penerimaan total usahatani kopi sebesar Rp. 246.000.000, sedangkan penerimaan rata-rata per Ha sebesar Rp. 4.241.379/Ha, dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 66.653.900, dan biaya rata-rata per Ha sebesar Rp. 1.149.205/Ha. Sehingga dari selisih penerimaan total dengan biaya total diperoleh keuntungan sebesar Rp. 179.346.100,- dan keuntungan rata-rata per Ha sebesar Rp. 3.092.174/Ha. Sedangkan tingkat pendapatan rata-rata petani kopi sebanyak 39 orang = Rp. 4.598.618,-

F. Analisis R/C Ratio

Analisis ratio R/C adalah singkatan dari Return Cost Ratio. Atau sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$a = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$= FC + VC$$

$$= \left\{ \frac{(P_y \cdot Y)}{(FC + VC)} \right\}$$

Dimana :

a = Rasio manfaat / biaya

Y = output

R = Penerimaan

FC = Biaya Tetap

C = Biaya

VC = Biaya tidak tetap

P_y = Harga Output

Sehingga :

$$a = R/C$$

$$= \text{Rp } 246.000.000 / \text{Rp. } 66.653.900$$

$$= 3,7$$

Analisis R/C Ratio yaitu untuk menghitung untung atau rugi suatu usaha dengan membandingkan pendapatan dengan biaya usahatani. Kriteria yang digunakan, jika :

$R/C > 1$ adalah untung

$R/C < 1$ adalah rugi

$R/C =$ adalah seimbang

Hasil dari analisis R/C ratio dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.27. Hasil Analisis R/C Ratio pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Cikoro, Tahun 2018

Metode Analisis	Hasil Analisis	Kesimpulan
R/C ratio = 3,7	Lbih besar dari 1	Untung

Sumber : Hasil Olahdata, Tahun 2019

Dari perhitungan diatas, menunjukkan bahwa pada analisis R/C ratio yang hasilnya 3,7 berarti bahwa usaha tani kopi di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa memberikan keuntungan. Artinya Bahwa setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan oleh petani kopi menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 3,7

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya di mana peneliti ingin mengetahui pendapatan petani kopi pada saat harga naik turun, apakah petani kopi di kelurahan Cikoro kecamatan Tompobulu tetap menguntungkan atau tidak. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani

mengaku jika harga rendah maka mereka tidak mendapatkan keuntungan. Namun, hal itu tidaklah benar karena dari hasil penelitian ini, dimana peneliti melakukan penelitian disaat harga kopi di pasar relatif rendah atau standar menunjukkan bahwa usaha tani kopi menguntungkan bagi petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan petani kopi disaat harga jual kopi rendah yaitu sebesar Rp. 3.092.174/Ha.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 39 responden dengan luas lahan 58 Ha diperoleh produksi kopi untuk satu kali musim sekitar 61.500 liter dengan rata-rata 1.060,349 liter/Ha, dengan harga penjualan Rp 4.000,-. Penerimaan kotor yang diperoleh oleh 39 responden adalah Rp. 246.000.000,- dengan rata-rata Rp. 4.241.379/Ha sedangkan keuntungan bersih yang diperoleh para petani kopi sebesar Rp 179.346.100,- dengan rata-rata Rp. Rp. 4.598.618/Responden,-

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana berdasarkan perhitungan analisis R/C ratio menunjukkan angka 3,7 atau lebih besar dari 1 yang berarti bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan oleh petani kopi dapat menghasilkan pendapatan sebesar 3,7 rupiah. Hal ini berarti usaha tani Kopi di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa layak untuk dikembangkan dan memberikan keuntungan untuk para petani karna $R/C > 1$.

Hal ini sejalan dengan yang dilakukan penelitian terdahulu yang secara umum menunjukkan bahwa usaha tani kopi menguntungkan bagi petani. Sama halnya dengan yang telah dilakukan oleh oleh Ronaldo

esayas dan Ersy H.laoh (2017), yang menunjukkan bahwa jumlah produksi kopi mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan usaha tani kopi dengan nilai R/C untuk usaha tani kopi adalah lebih dari 1. Hal ini menunjukkan usaha tani kopi yang ada di Purworejo Timur mengalami peningkatan.

1. Kendala Petani Kopi

Dalam usaha tani kopi di Kelurahan Cikoro, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa ini tentunya tidak terlepas dari berbagai macam kendala. Kendala yang dihadapi pada umumnya relatif sama. Kendala yang dimaksud yaitu :

1. Masih kurangnya pengetahuan para petani kopi tentang cara bercocok tanam yang baik sehingga mengurangi produksi petani
2. Harga yang fluktuasi sehingga ini tentunya merugikan para petani kopi jika harus menjual produk kopinya pada saat harga sangat rendah karena kebutuhan yang mendesak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa mengenai usaha tani kopi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan petani kopi di Kelurahan Cikoro di Kecamatan Tompobulu sebesar Rp 179.346.100,- dengan rata-rata dari 39 orang pesponden adalah Rp. 4.598.618,-. Sedangkan keuntungan petani kopi sebesar Rp. 3.092.174/Ha dalam sekali panen/musim
2. Hasil analisis pendapatan petani kopi yang ditinjau dari ratio penerimaan dengan biaya, kegiatan usaha tani kopi di Kelurahan Cikoro cukup menguntungkan. Hal ini terlihat dari ratio penerimaan dengan biaya adalah lebih besar daripada satu atau $Rp\ 3,7 > 1$

B. Saran

1. Diharapkan kepada para petani kopi agar secara aktif mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh dinas pertanian setempat agar pengetahuan tentang pengelolaan tanaman kopi yang baik dapat bertambah sehingga para petani dapat meningkatkan produksinya baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
2. Diharapkan agar dinas pertanian setempat tetap meningkatkan pembinaan melalui penyuluhan, guna menambah pengetahuan mengelolah tanaman kopi bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram. 2017. *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Sagu di Kabupaten Luwu*. Skripsi : Unhas
- Amirin, Tatang M.2011 “ *Populasi dan Sampel Penelitian 4 : Ukuran Sampel Rumus Slovin* ”
- BPS Kabupaten Gowa, 2017. *Petani Menurut Jenis Tanaman Perkebunan di Kabupaten Gowa*
- Dumairy . 2012. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Daniel, Moehar. 2012. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Djojohadikusumo, Sumitro. 2014. *Ekonomi Umum (teori-teori kebijakan)*, Surabaya : PT. Pembangunan
- Hasan, Iqbal. 2012. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Jhingan, ML, 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Joko Setiawan, 2012. *Analisis beberapa faktor 847 mempengaruhi Tingkat pendapatan industri kecil sepatu kulit*. *Jurnal akmenbis*, Vol 1 No 01 ISSN:2302-6
- Kantor kelurahan Cikoro, 2019.
- Kusnadi. 2013. *Akutansi Keuangan Menengah (intermediate) : Prinsip, Prosedur dan Metode* : Guru pendidikan. Co.id
- Mubyarto, 2014. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3S Binapura Aksara
- Moh. Nasir, 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan 6.Bogor : Penerbit Ghalia
- Nicholson, Walter. 2012. *Mikroekonomi Intermediate*. Jakarta : Erlangga
- Popy Satiti, 2013. *Analisis Efisiensi Pnggunaan Faktor-faktor Produksi pada Usahatani Kopi di Kecamatan Sumowono Tahun 2012*. Universitas Negeri Semarang.
- Ronaldo Esayas Aminsian, O, Ersy H. Laoh, 2017. *Analisis pendapatan usaha tani kopi Usaha Tani Kopi di Desa Purworejo Timur* : Ejournal.UNSAT
- Setiawan, N. 2007. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie- morgan* : Telaah Konsep dan Aplikasinya. Makalah Diskusi Ilmiah. Bandung : Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran.

Surato. 2016. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gajah Mada University

Sudjana, 2015. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito

Suratiah, Ken. 2016. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya

Soeratno. 2012. *Ekonomi Mikro Pengantar*. Edisi Dua. Cetakan pertama. Yogyakarta : STIE YKP

Sylvalestari, 2016. *Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Agroforesti di Kelurahan Sumber Agung* : ejurnal.unila

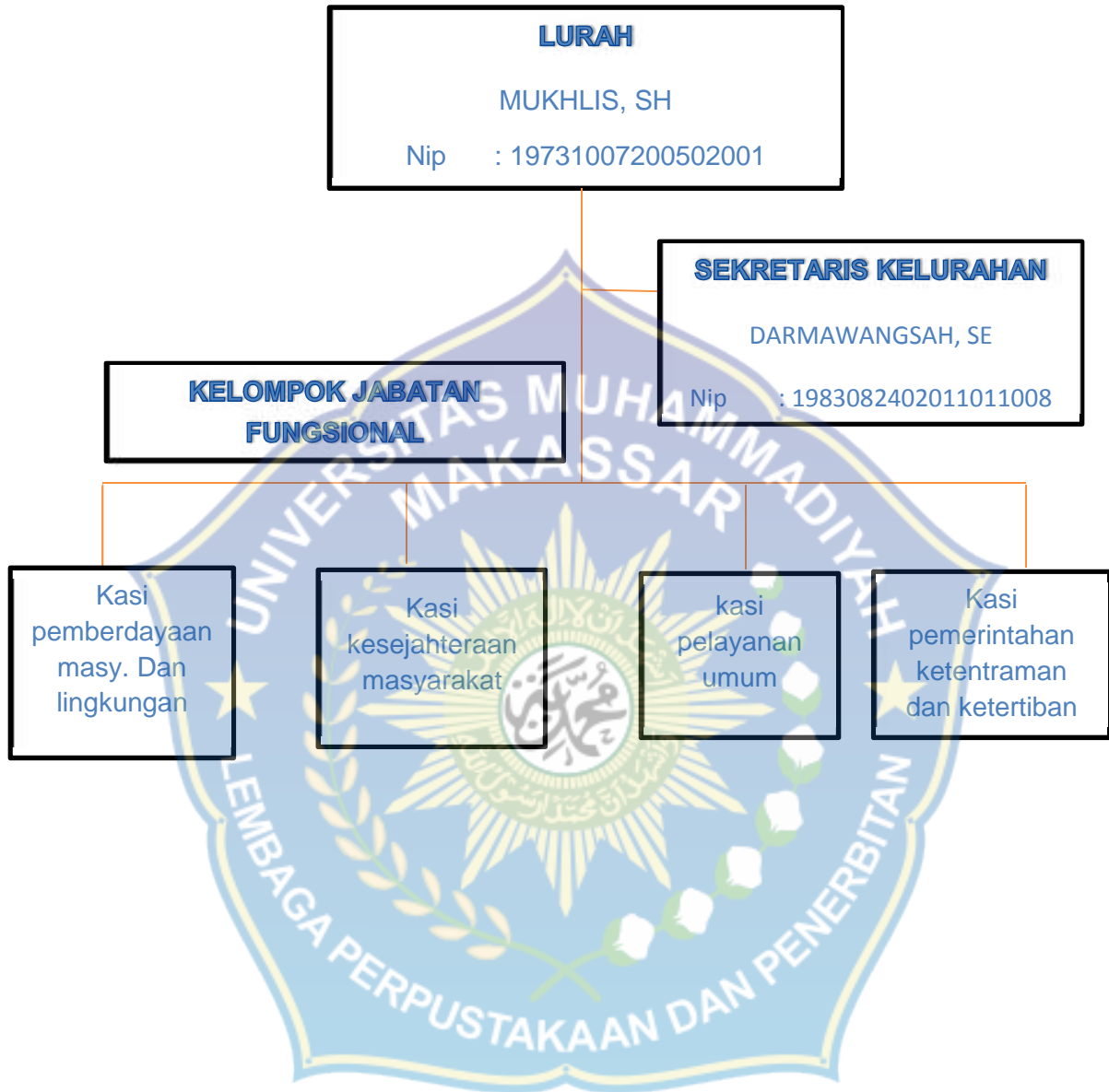
Soekartawati, 2013. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas* Jakarta : CV Rajawali.

Soekartawati. 2013. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Raja Grafindo persada



STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN

KELURAHAN CIKORO



Proses pencucian kopi



Proses Penjemuran kopi



Melakukan Wawancara ke responden



Berkunjung ke kebun kopi



RIWAYAT HIDUP



HASNIATI, lahir pada tanggal 17 Agustus 1997 di Desa Lassa-Lassa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Muh. Nurdin Samad dan Ibu Hasnah. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar di SD Negeri Lemoa Lassa-Lassa pada tahun 2009, setelah tamat dari SD penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS DDI NURUSSALAM LASSA-LASSA dan lulus pada tahun 2012, Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah menengah Atas di SMA Negeri 1 Bontolempangan yang sekarang bernama SMA Negeri 15 Gowa dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memilih program studi Ekonomi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2019 dengan gelar Sarjana Ekonomi.

